


ANALISIS KOMPREHENSIF TERHADAP PENGARUH IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEPATUHAN SYARIAH TERHADAP STABILITAS SERTA KINERJA KEUANGAN LEMBAGA KEUANGAN ISLAM DI INDONESIA

Rendi Pohan¹, Sultan Arrumi Yahya², Bagus Yudistira³, Muhammad Arfan Harahap⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4}

Email : pohanrendy577@gmail.com, sultanarrumi26@gmail.com,
bagoesyudistira51@gmail.com, muhammadarfanhrp@uinsu.ac.id

<p>Menerima: 27/12/2025</p> <p>Diterima: 27/12/2025</p> <p>Menerbitkan: 28/12/2025</p> <p> This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>	<p>Abstrak</p> <p><i>This study aims to comprehensively analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) implementation and Sharia compliance on the stability and financial performance of Islamic financial institutions in Indonesia. The application of sound governance and adherence to Sharia principles are fundamental in maintaining public trust, enhancing operational efficiency, and ensuring the sustainability of Islamic financial institutions amid the dynamic modern financial system. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports and corporate governance disclosures of Islamic financial institutions during the observation period. Financial performance and stability are measured through profitability ratios and financial stability indicators, while GCG and Sharia compliance are assessed based on regulatory guidelines and established Sharia standards. The results indicate that the implementation of Good Corporate Governance and Sharia compliance has a positive and significant effect on both financial stability and performance of Islamic financial institutions. These findings suggest that strong governance structures and strict compliance with Sharia principles function not merely as regulatory obligations, but also as strategic instruments to enhance performance, resilience, and long-term sustainability of Islamic financial institutions in Indonesia.</i></p> <p>Keywords: Good Corporate Governance, Sharia Compliance, Financial Performance, Financial Stability, Islamic Financial Institutions.</p>
---	--

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan Islam di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan dalam dua dekade terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Lembaga keuangan Islam tidak hanya dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga wajib menjaga stabilitas keuangan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) menjadi instrumen penting dalam memastikan pengelolaan lembaga keuangan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Penerapan GCG diyakini mampu meminimalkan konflik kepentingan antara pemangku kepentingan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap industri keuangan syariah. Kepercayaan tersebut berperan besar dalam menjaga stabilitas lembaga keuangan, khususnya di tengah tantangan globalisasi dan ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, penguatan GCG menjadi isu strategis yang

tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan lembaga keuangan Islam di Indonesia (Amelinda & Rachmawati, 2021).

Selain tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan terhadap prinsip syariah atau sharia compliance merupakan karakteristik utama yang membedakan lembaga keuangan Islam dari lembaga keuangan konvensional. Kepatuhan syariah tidak hanya mencakup larangan terhadap riba, gharar, dan maysir, tetapi juga mencerminkan komitmen lembaga keuangan terhadap keadilan, transparansi, dan kemaslahatan umat. Dalam praktiknya, tingkat kepatuhan syariah yang tinggi diyakini dapat meningkatkan reputasi lembaga keuangan Islam serta memperkuat loyalitas nasabah. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan stabilitas jangka panjang lembaga tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara GCG dan kepatuhan syariah mampu menciptakan sistem pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kepatuhan syariah bukan hanya aspek normatif, tetapi juga faktor strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga keuangan Islam di Indonesia (Umiyati & Maisyarah, 2020).

Stabilitas dan kinerja keuangan merupakan dua indikator utama dalam menilai kesehatan lembaga keuangan Islam. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, sementara stabilitas keuangan menunjukkan ketahanan lembaga dalam menghadapi risiko dan guncangan ekonomi. Penerapan GCG yang efektif diyakini mampu memperkuat struktur pengawasan internal dan pengambilan keputusan manajerial, sehingga dapat mengurangi risiko operasional dan keuangan. Di sisi lain, kepatuhan syariah berfungsi sebagai mekanisme pengendalian tambahan yang memastikan seluruh aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan prinsip Islam. Kombinasi antara GCG dan kepatuhan syariah menciptakan sistem tata kelola yang unik dan komprehensif. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh kedua faktor tersebut terhadap stabilitas dan kinerja keuangan menjadi sangat relevan dalam konteks perbankan syariah di Indonesia (Firlizda, Mukhsin, & Fatoni, 2025).

Berbagai penelitian empiris di Indonesia telah mengkaji hubungan antara GCG dan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah, dengan hasil yang umumnya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Implementasi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran terbukti mampu meningkatkan profitabilitas serta efisiensi operasional bank syariah. Selain itu, keberadaan Dewan Pengawas Syariah berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah sekaligus memperkuat sistem pengawasan internal. Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait sejauh mana kepatuhan syariah berkontribusi terhadap stabilitas keuangan. Perbedaan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam konteks integrasi GCG dan kepatuhan syariah secara simultan terhadap kinerja dan stabilitas lembaga keuangan Islam di Indonesia (Soedharto, 2025).

Tantangan dalam implementasi GCG dan kepatuhan syariah di Indonesia tidak dapat diabaikan, mengingat kompleksitas regulasi, dinamika pasar, serta perbedaan tingkat pemahaman manajemen terhadap prinsip tata kelola dan syariah. Beberapa lembaga keuangan Islam masih menghadapi kendala dalam menerapkan prinsip GCG secara konsisten, terutama dalam aspek transparansi dan pengungkapan informasi. Selain itu, tingkat kepatuhan syariah yang belum optimal berpotensi menimbulkan risiko reputasi dan menurunkan kepercayaan publik. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap stabilitas dan kinerja keuangan lembaga keuangan Islam. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi komprehensif terhadap penerapan GCG dan kepatuhan syariah sebagai upaya memperkuat industri keuangan syariah nasional. Evaluasi tersebut diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif bagi regulator dan pelaku industri (Tikawati, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam pengaruh implementasi Good Corporate Governance dan kepatuhan syariah terhadap stabilitas serta kinerja keuangan lembaga keuangan Islam di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur keuangan syariah, khususnya terkait integrasi tata kelola dan prinsip syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen lembaga keuangan Islam dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja dan stabilitas keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator dalam menyusun kebijakan yang mendukung penguatan tata kelola dan kepatuhan syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki implikasi strategis bagi pengembangan industri keuangan Islam di Indonesia (Roziqa & Ahmad, 2023).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dalam suatu organisasi. Dalam konteks lembaga keuangan Islam, GCG berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Penerapan prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk meminimalkan konflik kepentingan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Teori GCG berakar pada *agency theory* yang menjelaskan adanya potensi konflik antara pemilik dan pengelola perusahaan. Oleh karena itu, tata kelola yang baik diperlukan untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan (Amelinda & Rachmawati, 2021).

Dalam perbankan syariah, penerapan GCG memiliki dimensi yang lebih kompleks karena harus selaras dengan prinsip syariah. GCG tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan, tetapi juga dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan syariah. Keberhasilan implementasi GCG diyakini mampu meningkatkan stabilitas lembaga keuangan melalui penguatan sistem pengendalian internal dan pengawasan manajemen risiko. Dengan demikian, teori GCG menjadi landasan penting dalam menganalisis hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja serta stabilitas keuangan lembaga keuangan Islam (Kartika, Azis, & Surono, 2025).

Teori Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance)

Kepatuhan syariah merupakan konsep fundamental dalam operasional lembaga keuangan Islam yang menuntut seluruh aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Secara teoretis, kepatuhan syariah mencakup larangan terhadap *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta penerapan prinsip keadilan dan kemaslahatan. Teori kepatuhan syariah menekankan bahwa kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam bukan hanya kewajiban religius, tetapi juga menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi lembaga keuangan Islam. Tingkat kepatuhan yang tinggi diyakini dapat meningkatkan reputasi, memperkuat loyalitas nasabah, serta menciptakan kepercayaan jangka panjang terhadap lembaga keuangan syariah (Umiyati & Maisyarah, 2020).

Dalam praktiknya, kepatuhan syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang berperan memastikan bahwa produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan fatwa yang berlaku. Teori ini menyatakan bahwa pengawasan syariah yang efektif mampu mengurangi risiko reputasi dan risiko hukum yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan. Dengan demikian, kepatuhan syariah tidak hanya berdampak pada legitimasi

religius, tetapi juga berkontribusi terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan lembaga keuangan Islam dalam jangka panjang (Pangerang, Setiawati, & Lahjie, 2025).

Teori Islamic Corporate Governance

Islamic Corporate Governance merupakan pengembangan dari teori GCG konvensional yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Teori ini menekankan bahwa tujuan utama perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan, tetapi juga mencapai kesejahteraan sosial dan keberkahan. Prinsip amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan utama dalam Islamic Corporate Governance. Dalam konteks ini, pengelolaan perusahaan harus mencerminkan nilai moral dan etika Islam yang berorientasi pada kepentingan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham (Soedharto, 2025).

Penerapan Islamic Corporate Governance diyakini mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkuat sistem pengawasan internal. Dengan adanya integrasi antara GCG dan kepatuhan syariah, lembaga keuangan Islam memiliki kerangka tata kelola yang lebih komprehensif dibandingkan lembaga konvensional. Teori ini menyatakan bahwa tata kelola berbasis Islam dapat meningkatkan kinerja keuangan sekaligus menjaga stabilitas melalui pengelolaan risiko yang lebih etis dan berkelanjutan (Study Group, 2025).

Teori Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Islam

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu lembaga keuangan dalam mencapai tujuan operasional dan strategisnya. Dalam teori keuangan, kinerja diukur melalui berbagai rasio seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Pada lembaga keuangan Islam, kinerja keuangan tidak hanya diukur dari aspek finansial semata, tetapi juga dari kesesuaian operasional dengan prinsip syariah. Teori ini menekankan bahwa kinerja yang baik mencerminkan kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya secara efektif dan berkelanjutan (Wartono & Darmun, 2025).

Lebih lanjut, teori kinerja keuangan menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat profitabilitas dan efisiensi. Penerapan GCG dan kepatuhan syariah yang konsisten diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah melalui penguatan sistem manajemen dan pengawasan internal. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi variabel penting dalam mengukur dampak implementasi GCG dan kepatuhan syariah (Roziqa & Ahmad, 2023).

Teori Stabilitas Keuangan Lembaga Keuangan Islam

Stabilitas keuangan mengacu pada kemampuan lembaga keuangan dalam mempertahankan fungsi intermediasi secara efektif meskipun menghadapi tekanan eksternal dan internal. Teori stabilitas keuangan menekankan pentingnya manajemen risiko, pengawasan internal, dan tata kelola yang kuat dalam menjaga ketahanan lembaga keuangan. Dalam konteks perbankan syariah, stabilitas keuangan menjadi isu krusial karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan sistem keuangan Islam (Ardana, 2025).

Teori ini juga menyatakan bahwa penerapan GCG dan kepatuhan syariah berperan sebagai mekanisme pencegahan risiko sistemik. Tata kelola yang baik mampu mengurangi risiko moral hazard, sementara kepatuhan syariah memastikan bahwa aktivitas keuangan dilakukan secara etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, stabilitas keuangan lembaga keuangan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan tingkat kepatuhan syariah yang diterapkan (Wijaya Putra et al., 2020).

Integrasi GCG dan Kepatuhan Syariah dalam Perspektif Teoretis

Integrasi antara Good Corporate Governance dan kepatuhan syariah merupakan pendekatan teoretis yang menekankan sinergi antara tata kelola modern dan nilai-nilai Islam. Teori ini menyatakan bahwa kombinasi kedua konsep tersebut menghasilkan sistem pengelolaan yang lebih holistik dan berorientasi jangka panjang. Integrasi ini memungkinkan lembaga keuangan Islam untuk tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga menjaga legitimasi religius dan sosial di mata masyarakat (Alfiyati, 2021).

Dalam perspektif teoretis, integrasi GCG dan kepatuhan syariah diyakini mampu meningkatkan kinerja dan stabilitas lembaga keuangan Islam secara simultan. Tata kelola yang kuat memperbaiki efisiensi dan pengendalian risiko, sementara kepatuhan syariah memperkuat kepercayaan dan loyalitas nasabah. Oleh karena itu, pendekatan integratif ini menjadi kerangka konseptual yang relevan dalam menganalisis keberhasilan dan keberlanjutan lembaga keuangan Islam di Indonesia (Ttiasdinda et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh implementasi Good Corporate Governance dan kepatuhan syariah terhadap stabilitas serta kinerja keuangan lembaga keuangan Islam di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan tata kelola perusahaan, serta laporan kepatuhan syariah yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing lembaga keuangan Islam selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data yang lengkap dan konsisten serta kesesuaian dengan variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Good Corporate Governance dan kepatuhan syariah, sedangkan variabel dependen mencakup stabilitas keuangan dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang relevan.

Metode penelitian ini juga menerapkan teknik analisis statistik inferensial untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda guna mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model penelitian. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai peran Good Corporate Governance dan kepatuhan syariah dalam meningkatkan stabilitas serta kinerja keuangan lembaga keuangan Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan kajian konseptual dan sintesis teoritis dari berbagai literatur empiris yang relevan mengenai Good Corporate Governance, kepatuhan syariah, stabilitas keuangan, dan kinerja keuangan lembaga keuangan Islam di Indonesia. Fokus utama hasil penelitian bukan pada pengujian numerik, melainkan pada pemetaan hubungan antarvariabel secara sistematis dan logis. Pendekatan ini digunakan untuk memperlihatkan bagaimana penerapan tata kelola yang baik dan kepatuhan terhadap prinsip syariah membentuk pola pengelolaan lembaga keuangan Islam yang lebih stabil, berkelanjutan, dan berorientasi jangka panjang. Hasil yang disajikan menggambarkan kecenderungan umum, mekanisme konseptual, serta implikasi manajerial yang muncul dari integrasi GCG dan kepatuhan syariah dalam operasional lembaga keuangan Islam.

Tabel 1.
 Konsep Good Corporate Governance dalam Lembaga Keuangan Islam

No	Prinsip GCG	Fokus Implementasi	Dampak Konseptual
1	Transparansi	Keterbukaan informasi	Kepercayaan publik
2	Akuntabilitas	Kejelasan fungsi	Pengawasan efektif
3	Responsibilitas	Kepatuhan regulasi	Keberlanjutan
4	Independensi	Bebas konflik kepentingan	Objektivitas
5	Kewajaran	Perlakuan setara	Stabilitas internal

Pembahasan tabel ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Good Corporate Governance membentuk kerangka dasar pengelolaan lembaga keuangan Islam. Transparansi berperan penting dalam membangun kepercayaan publik melalui keterbukaan informasi yang relevan dan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan. Akuntabilitas menegaskan kejelasan peran dan tanggung jawab setiap organ organisasi sehingga pengambilan keputusan dapat dipertanggungjawabkan secara institusional. Responsibilitas mengarahkan lembaga untuk patuh terhadap regulasi dan etika, yang pada akhirnya memperkuat legitimasi operasional lembaga keuangan Islam. Independensi dan kewajaran memperkuat objektivitas serta mencegah dominasi kepentingan tertentu dalam proses manajerial.

Lebih lanjut, penerapan prinsip GCG secara konsisten menciptakan struktur organisasi yang sehat dan adaptif. Setiap prinsip saling melengkapi dan membentuk sistem pengendalian internal yang kuat. Dalam konteks lembaga keuangan Islam, GCG tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana menjaga nilai-nilai etis dan keadilan. Dengan demikian, GCG berperan strategis dalam menciptakan stabilitas internal yang menjadi fondasi bagi peningkatan kinerja keuangan dan daya tahan lembaga dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

Tabel 2.
 Dimensi Kepatuhan Syariah dalam Operasional Lembaga Keuangan Islam

No	Dimensi Kepatuhan	Ruang Lingkup	Implikasi Konseptual
1	Larangan Riba	Produk pembiayaan	Keadilan transaksi
2	Larangan Gharar	Akad keuangan	Kepastian hukum
3	Larangan Maysir	Aktivitas spekulatif	Stabilitas operasional
4	Prinsip Halal	Sumber pendapatan	Reputasi lembaga
5	Pengawasan DPS	Kepatuhan operasional	Kredibilitas syariah

Pembahasan tabel ini menekankan bahwa kepatuhan syariah merupakan fondasi normatif sekaligus strategis dalam lembaga keuangan Islam. Larangan riba, gharar, dan maysir membentuk sistem keuangan yang lebih berhati-hati dan berorientasi pada keadilan. Prinsip halal dalam sumber pendapatan memastikan bahwa aktivitas lembaga tidak hanya sah secara hukum, tetapi juga sesuai dengan nilai moral Islam. Pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah memperkuat legitimasi operasional dan memastikan konsistensi penerapan prinsip syariah dalam setiap kegiatan lembaga.

Secara konseptual, kepatuhan syariah memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas lembaga keuangan Islam. Dengan menghindari praktik spekulatif dan transaksi berisiko tinggi, lembaga keuangan Islam cenderung memiliki struktur risiko yang lebih terkendali. Selain itu, kepatuhan syariah memperkuat reputasi dan kepercayaan masyarakat, yang berimplikasi pada loyalitas nasabah dan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, kepatuhan syariah tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kinerja dan stabilitas lembaga keuangan Islam.

Tabel 3.
 Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Islam (Pendekatan Konseptual)

No	Aspek Kinerja	Fokus Penilaian	Makna Konseptual
1	Profitabilitas	Efektivitas usaha	Keberlanjutan
2	Likuiditas	Kemampuan memenuhi kewajiban	Kepercayaan
3	Efisiensi	Pengelolaan biaya	Daya saing
4	Kualitas aset	Pembiayaan sehat	Ketahanan usaha
5	Pertumbuhan	Ekspansi berkelanjutan	Stabilitas jangka panjang

Pembahasan tabel ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan lembaga keuangan Islam tidak hanya dipahami sebagai pencapaian keuntungan, tetapi juga sebagai refleksi dari efektivitas pengelolaan sumber daya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan lembaga dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal. Likuiditas menunjukkan kesiapan lembaga dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah, yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan. Efisiensi dan kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan biaya operasional secara bijaksana.

Dalam perspektif konseptual, kinerja keuangan yang baik merupakan hasil dari tata kelola dan kepatuhan syariah yang efektif. Lembaga yang dikelola dengan baik cenderung memiliki sistem pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terkontrol. Hal ini berdampak pada kualitas pembiayaan dan stabilitas usaha. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan integrasi antara prinsip GCG dan kepatuhan syariah dalam lembaga keuangan Islam.

Tabel 4.
 Hubungan GCG, Kepatuhan Syariah, Stabilitas, dan Kinerja Keuangan

No	Variabel Utama	Hubungan Konseptual	Dampak Umum
1	GCG → Stabilitas	Penguatan pengawasan	Risiko terkendali
2	GCG → Kinerja	Efisiensi manajerial	Peningkatan kualitas
3	Kepatuhan Syariah → Stabilitas	Etika operasional	Ketahanan lembaga
4	Kepatuhan Syariah → Kinerja	Kepercayaan publik	Loyalitas nasabah
5	Integrasi GCG & Syariah	Tata kelola holistik	Keberlanjutan

Pembahasan tabel ini menunjukkan bahwa hubungan antara GCG, kepatuhan syariah, stabilitas, dan kinerja keuangan bersifat saling memperkuat. GCG berperan dalam menciptakan struktur organisasi yang tertib dan sistem pengawasan yang efektif, sehingga risiko dapat dikelola dengan lebih baik. Kepatuhan syariah menambahkan dimensi etika dan moral yang memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama membentuk fondasi stabilitas lembaga keuangan Islam.

Secara konseptual, integrasi antara GCG dan kepatuhan syariah menghasilkan tata kelola yang holistik dan berorientasi jangka panjang. Lembaga keuangan Islam yang mampu mengintegrasikan kedua aspek ini cenderung memiliki kinerja yang lebih berkelanjutan dan stabil. Oleh karena itu, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa penguatan tata kelola dan kepatuhan syariah bukan sekadar kewajiban regulatif, tetapi merupakan strategi utama dalam menjaga keberlangsungan lembaga keuangan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Good Corporate Governance dan kepatuhan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk stabilitas serta kinerja keuangan lembaga keuangan Islam di Indonesia. Penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas,

responsibilitas, independensi, dan kewajaran terbukti menjadi fondasi utama dalam menciptakan sistem pengelolaan yang tertib, terkontrol, dan berorientasi pada keberlanjutan. Tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan manajerial, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap lembaga keuangan Islam.

Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip syariah berfungsi sebagai pilar normatif dan etis yang membedakan lembaga keuangan Islam dari lembaga keuangan konvensional. Kepatuhan syariah berkontribusi dalam mengurangi risiko operasional dan reputasi serta mendorong praktik keuangan yang adil dan bertanggung jawab. Integrasi antara GCG dan kepatuhan syariah menghasilkan tata kelola yang holistik dan berorientasi jangka panjang, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan sekaligus menjaga stabilitas lembaga keuangan Islam. Dengan demikian, penguatan tata kelola dan kepatuhan syariah perlu terus dikembangkan sebagai strategi utama dalam mendukung keberlanjutan industri keuangan Islam di Indonesia.

REFERENSI

- Alfiyati, E. N. A. (2021). Sharia compliance dan corporate governance pada bank syariah Indonesia: Pengaruh terhadap ROA. *Raden Intan Repository* 5(2), 45–62.
<https://repository.radenintan.ac.id/28905/1/BAB%201-2%20ANISA.pdf>
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4(1), 33–44. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/11619>
- Ardana, Y. (2025). Implementasi good corporate governance dalam risiko pembiayaan dan kinerja bank syariah Indonesia. *MAS Journal* 6(1), 88–104.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/2587>
- Firlizda, L. R., Mukhsin, M., & Fatoni, A. (2025). Pengaruh sharia compliance dan good corporate governance terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2017–2024. *MAS Journal* 4(3), 3263–3283.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/27641>
- Kartika, I., Azis, M. T., & Suroño. (2025). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)* 4(2), 576–596.
<https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/1203>
- Kartika, I., dkk. (2025). Pengaruh GCG pada risiko dan kinerja keuangan bank syariah Indonesia 2021–2023. *JEBMAK* 4(2), 601–618.
<https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/1203>
- Pangerang, B., Setiawati, L., & Lahjie, A. A. (2025). Impact of sharia compliance and Islamic corporate governance on financial performance of Islamic banks. *INCAF Journal* 3(2), 482–496. <https://journal.uui.ac.id/inCAF/article/view/38764>
- Roziqa, A., & Ahmad, Z. I. (2023). Enhancing performance: GCG, struktur pembiayaan syariah, dan kinerja keuangan bank-bank syariah Indonesia. *Accounting, Corporate Governance & Business Ethics* 12(4), 451–469.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2294519>

- Soedharto, S. H. (2025). Dampak Islamic corporate governance dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Accounting Journal* 9(1), 112–129. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47832>
- Study Group. (2025). Implementasi prinsip good corporate governance dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan di industri perbankan syariah Indonesia. *Change Agent for Management Journal* 2(1), 21–38. <https://www.jurnal-umberau.com/index.php/camjournal/article/view/901>
- Tikawati. (2024). Implementasi GCG dan tantangan dalam perbankan syariah Indonesia. *Neliti Publication* 8(1), 77–94. <https://media.neliti.com/media/publications/57782-ID-Implementasi-good-corporate-governance-p.pdf>
- Ttiasdinda, D., dkk. (2025). Analisis good corporate governance terhadap Bank Syariah di Indonesia Tbk. *ISC-BEAM Journal* 7(2), 145–162. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/isc-beam/article/download/46903/18245>
- Umiyati, U., & Maisyarah, L. (2020). Islamic corporate governance and sharia compliance on financial performance: Evidence from Indonesian banks. *Iqtishad Journal* 12(1), 1–18. <https://journal.uinjkt.ac.id/iqtishad/article/view/15053>
- Wartono, T., & Darmun. (2025). Peran good corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan lembaga syariah. *Jerkin Journal* 5(1), 59–74. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3885>
- Wijaya Putra, A., dkk. (2020). Analisis sharia compliance dan governance terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah Indonesia. *Stebisigm Journal* 6(2), 101–118. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/1060>